



## Pengetahuan Kader Kesehatan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Fe

Ratih Kusuma Wardhani<sup>1</sup>, Ratna Feti Wulandari<sup>1\*</sup>, Nurin Fauziyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D-III Kebidanan, STIKES Pamenang, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

### ARTICLE INFO

**Article Type:**  
Research

**Article History:**

Received:11/01/2022  
Accepted:12/18/2022

### ORIGINAL ARTICLE

#### ABSTRACT

**Introduction:** Adolescent girls (rematriates) are a group with a ten times greater risk of anemia. The prevalence of anemia in Indonesia in adolescents is 32% which means that 3-4 out of 10 Indonesian adolescents suffer from anemia. The purpose of this study was to determine the knowledge of adolescent girls' health cadres about Fe tablet consumption. This study used a quantitative descriptive method, with research sampling using total sampling of young women's health cadres totaling 75 respondents. Data collection or research instruments in the form of questionnaires. The sampling technique uses total sampling. The research instrument used a questionnaire, and data analysis using Univariate Analysis of frequency and percent. The results showed that good knowledge was 44 respondents (58.66%), respondents who had sufficient knowledge were 26 (34.67%) and respondents who had less knowledge were 5 respondents (6.67%). The conclusion of this study is that the knowledge of adolescent health cadres is generally good. For this reason, female adolescent health cadres can serve as examples and role models for peers and suggestions for increasing the knowledge of adolescent health cadres periodically which can be done at SMA / SMK.

**Keywords:** KKR, Fe tablets.

**Corresponding author**

**Email:** [regianaia2014@gmail.com](mailto:regianaia2014@gmail.com)

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Remaja putri (rematri) merupakan kelompok dengan risiko sepuluh kali lebih besar untuk terjadi anemia. Prevalensi anemia di Indonesia pada remaja yaitu sebesar 32% yang memiliki pengertian bahwa 3-4 dari 10 remaja Indonesia menderita anemia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader kesehatan remaja putri tentang konsumsi tablet Fe. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan pengambilan sampel penelitian menggunakan total sampling dari kader kesehatan remaja putri yang berjumlah 75 responden. Pengambilan data atau instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik sampling menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dan analisis data menggunakan Analisis Univariat frekuensi dan persen. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 44 responden (58,66%), responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 26 (34,67%) dan Responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 5 responden (6,67%). Kesimpulan dari penelitian ini Pengetahuan kader kesehatan remaja umumnya sudah baik. Untuk itu kader kesehatan remaja putri dapat sebagai contoh dan role model untuk teman sebaya dan sarannya perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan kader kesehatan remaja secara berkala yang dapat dilakukan di SMA/SMK.

**Kata Kunci:** KKR, Tablet Fe.

## PENDAHULUAN

Remaja sebagai generasi penerus bangsa yang kreatif, berdaya saing dan produktif, maka kesehatan serta status gizi remaja harus dipersiapkan sedini mungkin, karena remaja yang sehat merupakan sebuah investasi masa depan bangsa untuk melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa. Permasalahan kesehatan di Indonesia yang terjadi akibat dari permasalahan gizi yang dihadapi oleh remaja Indonesia salah satunya yaitu masalah gizi mikronutrien, yaitu anemia. Anemia salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang termasuk ke dalam permasalahan terbesar di dunia, terutama di negara berkembang (developing countries) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara berkembang sehingga memiliki kejadian anemia yang cukup tinggi. Prevalensi anemia di Indonesia pada remaja yaitu sebesar 32% yang memiliki pengertian bahwa 3-4 dari 10 remaja Indonesia menderita anemia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, 2013 dan 2018 terjadi peningkatan prevalensi anemia pada remaja di Indonesia (usia 15-24 tahun) yaitu dari 6,9% menjadi 18,4% dan 32,0% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2007; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Dilihat dari jenis kelamin, pada tahun 2018 prevalensi anemia pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki (27,2% vs 20,3%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri mengadakan survei pada remaja putri di Pondok Pesantren wilayah Kabupaten Kediri hasil yang diperoleh 50% mengalami anemia.

Remaja putri (rematri) merupakan kelompok dengan risiko sepuluh kali lebih besar untuk terjadi anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan rematri mengalami menstruasi setiap bulannya, sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Selain itu, ketidakseimbangan asupan zat gizi juga menjadi penyebab anemia pada remaja yang selalu membatasi makan (Ibrahim, et al., 2019; Proverawati, 2011). Bila asupan makanan kurang maka banyak maka keadaan ini dapat mempercepat terjadinya anemia (World Health Organization, 2011).

Defisiensi atau kekurangan zat besi yang umum terjadi di dunia merupakan penyebab utama anemia (National Health Lung and Blood Institute, 2011). Tingkat pengetahuan pada remaja putri juga dapat mempengaruhi terjadinya anemia, kurangnya pengetahuan tentang anemia, tanda-tanda anemia, dampak serta pencegahan anemia akan mengakibatkan remaja kurang di dalam mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi, sehingga zat besi pada tubuh remaja tidak dapat terpenuhi sehingga dapat mengganggu di dalam proses penyerapan zat besi yang merupakan faktor penyebab tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri (Julaecha, 2020)

Menurut Herwandar dan Soviyati (2020) menyatakan bahwa anemia dapat menyebabkan penderitanya mengalami beberapa kondisi yaitu lemah, letih, lesu, lelah dan lunglai yang sering disebut dengan 5L. Anemia pada remaja memiliki dampak kepada penurunan konsentrasi saat melaksanakan kegiatan belajar, penurunan kesegaran jasmani serta dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan dan berat badan tidak mencapai normal.

Salah satu intervensi oleh pemerintah untuk menurunkan prevalensi anemia pada rematri adalah suplementasi zat besi dan asam folat melalui pemberian tablet tambah darah (TTD). Sumber perolehan TTD antara lain fasilitas kesehatan, sekolah, dan inisiatif sendiri. Bila inisiatif sendiri maka remaja putri harus memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku dalam kepatuhan minum tablet Fe. Program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) adalah salah satu cara dari penanganan anemia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). TTD sendiri adalah sebuah suplemen gizi yang memiliki kandungan zat besi setara dengan 60 mg zat besi elemental dan juga 400 mcg asam folat (Achadi et al., 2015). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet Fe, mengingat tablet Fe dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan perlunya pendidikan kesehatan sejak dini.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *Cross-Sectional*. Jumlah populasi Kader Kesehatan Remaja di SMAN 1 pare berjumlah 80 siswa dan sampel kader kesehatan remaja putri sebanyak 75 responden, menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dan analisis data menggunakan analisis univariat frekuensi dan persen.

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik umum merupakan ciri khas yang terdapat pada diri responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur dan usia menarche yang dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden.

Karakteristik	Kriteria	n	%
Umur	15 tahun	53	70,67
	16 tahun	5	6,67
	17 tahun	17	22,66
Usia menarche	12 tahun	13	17,33
	13 tahun	47	62,67
	14 tahun	15	20

Kelompok umur dengan responden terbanyak berada pada kelompok umur 15 tahun yaitu sebanyak 53 responden (70,67%), sedangkan kelompok umur dengan responden yang paling sedikit jumlahnya adalah kelompok umur 16 tahun yaitu sebanyak 5 responden (6,67%). Usia menarche dengan responden terbanyak berada pada usia menarche 13 tahun yaitu sebanyak 47 responden (62,67%), sedangkan usia menarche dengan responden yang paling sedikit jumlahnya adalah usia menarche 12 tahun yaitu sebanyak 13 responden (17,33 %).

**Tabel 2.** Karakteristik Pengetahuan.

Karakteristik	Kriteria	n	%
Pengetahuan	Kurang	5	6,67
	Cukup	26	34,67
	Baik	44	58,66

Variabel pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe yang dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Pengetahuan remaja putri sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 44 responden (58,66%), responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 26 (34,67%) dan Responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 5 responden (6,67%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader kesehatan remaja putri sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 44 responden (58,66%). Hal ini didukung oleh karakteristik responden yaitu usia responden pada rentang 15-17 yang masuk kategori dewasa. Hal ini memungkinkan penerimaan informasi secara baik dan fungsi pengingatan yang berjalan baik pula. Dengan penerimaan informasi yang baik diharapkan dapat mempertahankan informasi tersebut untuk diterapkan, khususnya informasi tentang konsumsi tablet Fe. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2017) bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh karakteristik yang meliputi pendidikan, umur, jenis kelamin, intelegensi dan social ekonomi. Dengan pendidikan dan intelegensi yang baik, didukung media informasi yang baik diharapkan pengetahuan juga baik.

Pernyataan sebelumnya sesuai dengan Susilowati (2016) bahwa pengetahuan remaja dapat pula dipengaruhi oleh beberapa informasi yang telah didapat, semakin sedikit informasi yang diterima maka akan semakin kecil tingkat pengetahuan seseorang. Sebagian besar manusia dapat memperoleh pengetahuan melalui mata dan juga telinga. Seperti media edukasi berupa materi yang dibuat dengan menarik yang disertai dengan gambar pada power point dan

media video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih nyata dan mudah untuk dimengerti oleh remaja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu pemberian pendidikan kesehatan melalui media video memiliki pengaruh terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri (Sari, 2019)

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya sikap dan perilaku seseorang dan sebuah hasil tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan seseorang yang baik diperlukan untuk mendorong dalam berperilaku (Susilowati, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan sebuah stimulus bagi tindakan seseorang. Oleh karena itu pengetahuan remaja putri tentang anemia dan juga Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja perlu ditingkatkan. Remaja dengan tingkat pengetahuan yang kurang mempunyai resiko 2 hingga 3 kali mengalami anemia dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik (Martini, 2015).

Pengetahuan kurang responden mengenai aspek-aspek dalam menjaga personal hygiene saat menstruasi ini dipengaruhi oleh responden sebanyak 5 orang (6,67%) mengatakan bahwa belum pernah mendapat informasi atau penyuluhan mengenai personal hygiene saat menstruasi dan juga aspek-aspek dalam menjaganya karena dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja putri lebih banyak mendapatkan informasi sehubungan dengan kebersihan alat kelamin saat menstruasi melalui orang tua/teman, dimana orang tua/teman merupakan orang-orang terdekat dari remaja putri sehingga mereka tidak merasa malu atau risih untuk menerima informasi tersebut namun untuk kebenaran informasinya masih kurang dapat dipertanggung jawabkan karena hanya berlandaskan pada informasi dari pengalaman ataupun yang telah dilakukan. Sesuai dengan penelitian dari Notoatmodjo (2012) yang mengatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedianya bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Putri & Setianingsih (2016) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya pengetahuan nya baik tentang personal hygiene pada saat menstruasi dan perilaku baik di SMP Patriot sebesar 28 siswi (45,9%), sedangkan responden yang pengetahuannya kurang baik tentang personal hygiene pada saat menstruasi dan perilaku kurang baik sebesar 31 siswi (75,6%).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengetahuan kader kesehatan remaja putri tentang konsumsi Tablet Fe dapat disimpulkan sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 44 responden (58,66%). Untuk itu kader kesehatan remaja putri dapat sebagai contoh dan role model untuk teman sebaya dan sarannya perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan kader kesehatan remaja secara berkala yang dapat dilakukan di SMA/SMK.

## **REFERENSI**

- Achadi, E., Latief, D., Briawan, D., Dillon, D. H. S., Muslimatun, S., ...& Usman, Y. (2015) Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Herwandar, F. R., & Soviyati, E. (2020). Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Premenarcho Dan Postmenarcho Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(1), 71-82. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i1.154>

- Ibrahim, I., Mardaprawata, A. H., & Ramadhani, P. (2019). Pengaruh Status Gizi Terhadap Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Angkasa Lanud Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(1), 71-80. Retrieved from <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/446>
- Julaecha, J. (2020). Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 109-112. <http://dx.doi.org/10.36565/jak.v2i2.105>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Martini, M. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di MAN 1 Metro. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 8(1), 1-7. Retrieved from <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/162>
- National Health Lung and Blood Institute. (2011). Your guide to anemia: Anemia healthy lifestyle changes. National Institutes of Health. Retrieved from <https://www.nhlbi.nih.gov/files/docs/public/blood/anemia-yg.pdf>
- Notoatmdjo, S. (2017). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Proverawati. (2011). Anemia dan Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sari, W., Meilani, N., & Yulianti Sari, R. (2019). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMA N 1 Sanden Bantul Tahun 2019. Skripsi thesis. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Susilowati, D. (2016). Promosi Kesehatan. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan
- World Health Organization. (2011). The global prevalence of anemia in 2011. World Health Organization. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/handle/10665/177094>